

**ANALISIS HISTORIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN
KEPEMIMPINAN MUSA DAN RELEVANSINYA MASA KINI**

Alma Sari Solin

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: solinalmasari@gmail.com

Delima Manik

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: delimamanik5@gmail.com

Jeri Hesekiel Lumbantobing

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: hezekieltobing4@gmail.com

Ibelala Gea

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: ibasloel3@gmail.com

Abstrak

Setiap komunitas sosial apapun membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan komunitas tersebut untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Beberapa orang ingin menjadi seorang pemimpin, namun apakah dia dapat menjadi pemimpin yang berhasil. Musa adalah seorang pemimpin besar dan berkarakter dalam tokoh Alkitab, seorang pemimpin yang selalu berhubungan dengan Tuhan dan menuruti kehendak Tuhan dimasa kepemimpinan dan hal inilah yang menuntun kepada keberhasilannya. Melalui kehidupan Musa pemimpin besar Bangsa Israel yang adalah pemimpin yang dipilih Allah maka setiap pemimpin atau yang berniat jadi pemimpin dapat mencontoh kehidupan hamba Tuhan Musa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa literatur dari daftar Pustaka dan alkitab sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah petunjuk maupun model bagi para pemimpin masa kini.

Kata kunci: keunggulan dan kelemahan kepemimpinan musa.

Abstract

Every social community needs a leader who can direct the community to achieve the goals of the community. Some people want to be a leader, but whether he can be a successful leader and have a character that is in accordance with God's will. Moses is a great leader and character in the Bible, a leader who is always in touch with God and obeys God's will during his leadership and this is what led to his success. Through the life of Moses, the great leader of the Israelites, who is a leader chosen by God, every leader or who intends to be a leader can imitate the life of the servant of the Lord Moses. This study uses a qualitative method by analyzing the literature from the bibliography and the Bible so that it can be concluded as a guide and a model for today's leaders.

Keyword: leadership, strengths and weaknesses.

PENDAHULUAN

“Sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan dan agama, khususnya kekristenan. Semua organisasi di dunia ini pasti pernah gagal. Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang tidak memadai.”¹ Ketika berada dalam satu komunitas yang besar keberadaan atau memiliki seorang pemimpin itu diperlukan untuk mengatur komunitas tersebut agar tidak kacau dan dapat mencapai tujuan dari pada komunitas tersebut. Seiring bertambahnya jumlah kita, ternyata tanpa suatu bentuk organisasi akan ada kekacauan besar dan pekerjaan tidak akan berhasil.”² Beberapa organisasi atau komunitas dapat hancur dan bubar dikarenakan kesalahan manajemen kepemimpinan, untuk diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan memimpin, karna tidak semua pemimpin memiliki kemampuan memimpin.

Pengertian pemimpin dapat kita pahami sebagai berikut: “(1) Pemimpin adalah orang yang memimpin dan mengarahkan orang lain. (2) Seorang pemimpin adalah orang yang dapat membujuk orang lain untuk mengikuti jejaknya. (3) Manajer adalah orang yang berhasil menciptakan dalam diri bawahannya rasa partisipasi, rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan di bawah kepemimpinannya.”³ Dengan memahami arti menjadi seorang pemimpin maka setiap orang yang menjadi pemimpin akan melakukan hal-hal tersebut untuk keberhasilannya menjadi seorang pemimpin.

Alkitab berkata di dalam Amsal 11:14 ketika tidak ada pemimpin negara akan runtuh, tetapi jika banyak penasihat ada keamanan”.⁴ Firman Tuhan menyatakan pentingnya kehadiran seorang pemimpin dalam sebuah komunitas apapun. “Dan Tuhan menunjuk beberapa orang di gereja: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai guru. Mereka juga dikaruniai mujizat, penyembuhan, pelayanan, kepemimpinan, dan berbahasa roh.”⁵

¹ Jeremia Djadi, “KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG EFEKTIF,” *Jaffary* 7, no. 1 (2021): 16–30.

² Ellen G White, “Kepemimpinan Kristen” 1, no. 1 (Indonesia Publishing House 1996).

³ Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif,” (n.d.).

⁴ “Amsal 11:14 (Persi Prararel) Tampilan Ayat Alkitab SABDA” (2021).

⁵ *1 Korintus 12:28 (Persi Prararel) Tampilan Ayat Alkitab SABDA*, 2021.

Jhon Maxwel mengatakan “Segalanya bangkit dan jatuh karena kepemimpinan”.⁶ Dengan demikian sosok seorang pemimpin dalam satu komunitas, bangsa maupun jemaat sangat penting. Untuk itu penulis berniat membahas sosok kepemimpinan Musa pada zaman Bangsa Israel, karena Musa adalah sosok pemimpin besar dan tidak pernah dilupakan sepanjang sejarah Alkitab hingga saat ini. Musa adalah sosok seorang pemimpin yang luar biasa yang pernah dikenal dan dicatat dalam sejarah Bangsa Israel dan Alkitab. “Musa adalah seorang nabi dan imam yang berbakti dan hampir setara dengan raja, karena ia memerintah semua aspek kehidupan nasional bangsa. Perjanjian Baru memuji Abraham dan Musa, tetapi Musa, yang muncul bersama Elia di gunung kemuliaan untuk berbicara dengan Tuhan Yesus (Matius 17:3-8).⁷

Kami mengangkat judul analisis historis keunggulan dan kelemahan kepemimpinan Musa dan relevansinya masa kini. Karena kami merasa bahwa pemimpin sekarang pastinya mempunyai keunggulan dan kelemahannya dalam memimpin. Maka dari itu kami mengangkat judul ini karena supaya ketika suatu saat nanti kami menjadi pemimpin yang mempunyai karakter yang baik seperti karakter Musa, dimana Musa yang memiliki karakter yang baik untuk dicontoh oleh pemimpin masa kini. Terlepas dari kelemahan kepemimpinan Musa kita dapat meniru banyak keunggulan Musa didalam kepemimpinannya dalam memberi perubahan kepada Israel.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan tinjauan Pustaka dari beberapa buku-buku, jurnal dan Alkitab yang berhubungan dengan teori kepemimpinan secara khusus mengenai Musa sebagai salah satu pemimpin Bangsa Israel yang berhasil memimpin Bangsa Israel keluar dari perhambaan di Mesir. Semua data yang diperoleh dipelajari kemudian dibandingkan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan kesimpulan dan jawaban permasalahan kepemimpinan masa kini.

⁶ Kornelius Kornan Sabat, “Kepemimpinan Ideal Bagi Generasi Milenial,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 149–159.

⁷ Nofrianus Zalukhu, Claudia Angelina, and Monica Santosa, “Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 90–104.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Musa

Musa Lahir ditengah-tengah bangsa Israel dalam suasana perbudakan Mesir dan Musa Lahir sebagai seorang suku Lewi anak dari Amran dan Yokhebed. “Seorang anak laki laki telah lahir kepada Amran dan Yokhebed, orang orang Israel yang tekun daripada suku bangsa Lewi. Bayi itu elok rupanya, dan orang tuanya, merasa yakin bahwa masa kelepasan Israel sudah semakin dekat dan bahwa Allah akan membangkitkan seorang pembebas bagi umat Nya, telah bertekad tidak akan membiarkan anaknya menjadi korban.”⁸

Bangsa Israel telah berkembang menjadi bangsa yang besar, jumlah mereka bertambahtambah sehingga menimbulkan ketakutan raja Mesir. Lalu Firaun memrintahkan membunuh dan melemparkan setiap anak laki-laki yang lahir bagi orang Ibrani atau bangsa Israel dan pada saat itulah Musa Lahir. Setelah selama beberapa bulan bayi Musa disembunyikan akhirnya ibunya menyadari bahwa dia tidak bisa menyembunyikan bayi Musa lagi, maka ibunya menyembunyikan sementara bayi Musa di tepi sungai dengan pengawasan Kakaknya Miryam. Malaikat menuntun Putri Firaun datang ke tempat bayi Musa disembunyikan dan apabila putri Firaun melihat bayi manis yang ada di dalam keranjang itu, air mata bayi itu membangkitkan rasa belas kasihannya. Maka Putri Firaun bertekad untuk menyelamatkan bayi manis itu dan mengangkatnya sebagai anaknya sendiri.⁹

Miryam Kakak Musa memberanikan diri berkata akan mencarikan inang penyusu dari perempuan Ibrani untuk menyusu bayi Musa bagi putri Firaun, dan ia pun mengizinkannya. Dengan cepat Miryam berlari kepad ibunya dan memberitahukan kabar baik itu, dengan setia ia gunakan kesempatan untuk mendidik anaknya bagi Allah. Ia (Yokebed) memelihara anak itu selama yang dapat diusahakannya, tetapi harus melepaskannya pada waktu mencapai usia dua belas tahun. Dari rumahnya yang sederhana itu ia dibawa ke dalam istana kerajaan kepada putri Firaun, dan menjadi anaknya.

“Di istana Firaun, Musa menerima latihan sipil dan militer yang tertinggi. Raja telah menetapkan untuk menjadikan cucu angkatnya itu sebagai penggantinya, dan anak muda itu telah dididik untuk pangkat itu. "Dan Musa dididik dalam segala hikmat orang

⁸ Ellen G White, “Sejarah Para Nabi” (Bandung Indonesia Publishing House, 2011): 284.

⁹ Ibid, 284-285.

Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya." (Kisah Para Rasul 7:22). Kesanggupannya sebagai seorang pemimpin dalam ketentaraan telah menjadikan dia sebagai seorang yang disenangi oleh tentara tentara Mesir, dan oleh orang banyak dianggap sebagai seorang tokoh yang menonjol”¹⁰

“Musa adalah salah seorang pemimpin besar dalam Perjanjian Lama. Sepak terjangnya dalam dunia kepemimpinan diperolehnya dari setiap pengalaman hidup yang menuntutnya untuk selalu belajar. Pengalaman hidup Musa menjadi alat Tuhan untuk membentuk dan menyatakan rencana-Nya kepada Musa, bahwa Ia bermaksud menjadikan Musa seorang pemimpin besar yang mengantarkan bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan.”¹¹ “Dalam sejarah Alkitab hanya Musa satu-satunya nabi yang berbicara langsung atau berhadapan muka dengan muka dengan Tuhan, Berarti Musa spesial di mata Tuhan. Musa adalah pemimpin yang berhasil mengeluarkan bangsanya sendiri atau bangsa Ibrani dari perbudakan Mesir.”

“Pertemuan Musa dengan Allah membuat dia tanggap terhadap kehendak Allah dalam hidupnya. Musa mengetahui bahwa membawa umat Israel keluar dari Mesir bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah panggilan dalam hidupnya. Musa mematikan dirinya saat melihat semak belukar yang menyala-nyala dan itulah awal pekerjaan Allah. Waktu yang dihabiskannya bersama dengan Tuhan membawanya pada pemahaman akan Allah.

“Musa merupakan tipologi Kristus dalam Perjanjian Lama, Yesus selalu berada dalam kerumunan orang, orientasinya senantiasa mengarah kepada belas kasihan terhadap orang banyak, segala sesuatu yang Yesus lakukan semuanya untuk khalayak ramai.

Kepemimpinan Musa Menurut Alkitab

Kepemimpinan adalah rencana Allah sejak awal penciptaan bumi dan segala isinya. “Bentuk kepemimpinan Tuhan adalah memerintah atas semua ciptaan dan memerintahkan manusia untuk memerintah dan memerintah atas ciptaan Tuhan lainnya. Karena manusia pertama yang diciptakan Tuhan tidak taat pada aturan Tuhan, yaitu dengan tidak menaati perintah Tuhan dan menuruti keinginan hatinya. Dengan demikian, Tuhan bermaksud membawa manusia kembali kepada-Nya dan menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan serta memuliakan Tuhan.”¹²

¹⁰ Ibid, 287.

¹² S T T EBENHAEZER, “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin” (n.d.).

Kepemimpinan Musa tidak ditentukan oleh manusia, tetapi melalui panggilan ilahi, Tuhan menetapkan Musa untuk menjadi seorang pemimpin. Kitab Musa mengatakan: Pergilah, Aku akan mengirimmu ke Firaun untuk memimpin umat-Ku Israel keluar dari Mesir. Sangat jelas bahwa Alkitab mengatakan bahwa Tuhan menunjuk Musa sebagai pemimpin bangsa Israel. "Alkitab kepemimpinan berakar pada panggilan ilahi. Tuhan memanggil manusia untuk menjadi pemimpin. Tuhan yang memanggil, Tuhan yang mempersatukan dan memperlengkapi pemimpin yang dia pilih dan panggil Tuhan mendefinisikan seorang pemimpin tidak hanya sebagai sosok yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, tetapi yang tujuannya untuk memimpin rakyatnya, karena Tuhan mempersiapkan dan memperlengkapi dia dengan karunia Ruh Ilahi untuk memungkinkan dia memenuhi tugasnya sebagai seorang pemimpin. "Ketika Allah menunjuk sebagai pemimpin, Allah memberikan kekuatan (kekuasaan) Tuhan. Dengan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada ini, dipilih seorang pemimpin yang dapat membimbing dan membimbing umat manusia ke jalan keselamatan. Tujuan Tuhan dalam memilih seorang pemimpin adalah memimpin umat manusia menuju keselamatan yang Tuhan rencanakan agar manusia memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan."¹³

Selama Perjanjian Lama, Tuhan menggunakan kuasanya melalui para nabi, imam dan raja. Sebelum Musa memenuhi perannya sebagai pemimpin bangsa Israel Allah menyampaikannya kepada para pemimpin bangsa Israel dan juga kepada Musa sendiri. "Para malaikat memberi tahu para pemimpin orang Israel bahwa waktu keselamatan mereka sudah dekat dan bahwa Musa adalah orang yang akan dipakai Tuhan untuk melakukan pekerjaan ini. Malaikat memberi tahu Musa bahwa Tuhan telah memilih untuk memutuskan rantai otoritasnya. lebih Orang-orangnya." 19 Semua ini tidak diragukan lagi bahwa Musa adalah pemimpin pilihan Allah.

Tahapan Kepemimpinan Musa

Pada awalnya, Musa menolak ketika Tuhan memanggilnya menjadi pemimpin bangsa Israel dengan berbagai alasan, namun perintah Tuhan tetap menyuruh Musa untuk memimpin bangsa. "Musa adalah seorang yang dipilih Tuhan dari antara umat Israel dan seorang pemimpin yang menjadi wakil Tuhan untuk membimbing, membimbing dan memimpin umat pilihan Tuhan menurut jalan Tuhan. Musa dipanggil oleh Tuhan dan diberi tanggung jawab untuk menjadi pemimpin. dari bangsa Israel. Musa menyatakan

¹³ Sia Kok Sin, "Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2013).

penentangannya terhadap Allah. Tetapi pilihan Allah atas pemimpin tetap diberikan kepada Musa ."

Fase kepemimpinan Musa di Mesir sampai keluar dari tanah Mesir

Tuhan memanggil dan mengutus Musa dengan misi (misi) kembali ke Mesir secara langsung dan untuk memberi tahu Firaun tentang persyaratan Tuhan untuk membebaskan Israel dari perbudakan, Firman Tuhan: "Dan jika mereka mendengarmu, kamu akan pergi bersamanya. Para tua-tua Israel kepada raja Mesir dan berkata kepadanya: "Tuhan, Tuhan Ibrani , temui kami; Kami meminta Anda untuk melakukan perjalanan tiga hari di padang pasir, untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, Allah kami.

Fase Kepemimpinan Musa Dalam Masa Pengembaraan Di Padang Gurun

Kedudukan Israel setelah keluar dari tanah Mesir untuk menandatangani perjanjian adalah sebagai bangsa pengembara. Sebagai bangsa pengembara, Israel pada waktu itu memiliki peraturan dan ketentuan yang dapat mengatur dan mengatur semua kehidupan sosial, moral dan spiritual. Sepanjang perjalanan bangsa Israel, Allah adalah pemimpin otoritas tertinggi melalui Musa yang memegang teguh Musa Untuk memenuhi perintah dan keputusan Allah terhadap Allah umat-Nya dengan umat Israel, Allah menyatakan diri. Kepada Musa dan orang Israel dengan mukjizat dan membantu dengan kemenangan (Keluaran 7:1).¹⁴

Karakter Musa Sebagai Pemimpin Umat Allah

“Seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang baik jika ingin menjadi pemimpin yang efektif. seorang pemimpin Kristen yang hanya memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan gelar yang tinggi, tanpa karakter yang baik akan mengalami kehancuran karirnya.”Pemimpin .Tentu saja dia harus menggambar dan menjadi karakter utama. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut, setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing. Karakter merupakan hakikat dasar seseorang yang menjadi sebuah kepribadian.¹⁵ Karakter Musa adalah:

Tegas

¹⁴ Tan Lie Lie and Fandy Prasetya Kusuma, “Model Kepemimpinan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18: 1-27,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 238–262.

¹⁵ Irfan Feriando Simanjuntak and Ronald Sianipar, “Kajian Teologis Kepemimpinan Musa” (2020).

Seorang pemimpin harus percaya diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perusahaan itu “jelas dan jelas; keputusan pada waktu yang tepat, dengan semua risiko yang terlibat. Untuk menunaikan segala tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi, pemimpin harus dapat mengambil keputusan dan perintah yang tegas. "Manajer memiliki kemampuan bawaan untuk memenuhi tugasnya sebagai fungsi manajemen, menetapkan tujuan, melakukan tugas dan bertindak di bawah fungsi kepemimpinan, menyiapkan instruksi, berkomunikasi setiap bulan untuk meningkatkan kinerja yang baik dan memungkinkan memberi perintah langsung dan memberikan keyakinan untuk menyelesaikan tugas, pemimpin juga memiliki sikap tegas untuk memutuskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan diarahkan sesuai dengan tujuan.

Seorang pemimpin spiritual harus memiliki karakter dan sikap yang kuat. Perusahaan berarti sikap yang jelas, nyata, percaya diri, mempercayai gagasan dan keputusan yang dicapai mempromosikan kesuksesan, mengubah orang yang dipimpinnya menjadi lebih baik. Musa adalah seorang pemimpin Israel dengan karakter yang kuat. Kekuatan Musa antara lain adalah kekuatannya dalam mengambil keputusan. Alkitab mengatakan, "Dan ketika dia mendekati perkemahan dan melihat anak lembu dan melihat tarian, dia menjadi marah.

Memiliki Hati Yang Lembut

Yenny menulis arti kelembutan sebagai berikut: "Teness (πραοτης - praotês): Kata Benda Kelembutan, diterjemahkan dari bahasa Yunani πραοτης - praotês, lambat, "lemah, os" atau "lemah" ("Bahasa Inggris -shos"). Secara konseptual πραοτης - praotês atau lemah lembut lemah lembut dan sabar dalam tingkah laku dan ucapan, berkata kata yang keras itu tidak mudah, apalagi marah Hati yang lembut itu tidak mudah, karena itu kelembutan adalah bagian dari buah ruh, yaitu hanya Tuhan yang dapat memberi."

Kelemahan adalah keengganan yang diasosiasikan dengan kekuatan dan keberanian. Seorang pemimpin rohani atau pemimpin gereja adalah seseorang yang memiliki kelembutan. Kelembutan adalah cerminan dari kehidupan seorang pemimpin lahir baru yang hidupnya penuh Roh Kudus. Lembut berarti peka terhadap suara Tuhan, ketika Tuhan mengoreksi kesalahan yang dibuat dan berusaha berubah sesuai dengan kehendak Tuhan Seorang pemimpin yang kurang lemah lembut membodohi orang yang dipimpinnya. Musa adalah seorang pemimpin Israel yang rendah hati." Alkitab

mengatakan: "Musa adalah seorang yang lemah lembut, lebih dari siapa pun yang pernah hidup di bumi."

Taat

Sangat diharapkan bahwa seorang pemimpin harus bersifat lemah lembut, terutama ketika dia berurusan dengan orang-orang yang dipimpinnya dengan karakter yang berbeda, sehingga pemimpin dapat melindungi semua yang dipimpinnya. Dengarkan Perjanjian Baru di bawah ini. Ketaatan harus menjadi milik pemimpin, yang memiliki kekuatan pemimpin untuk menunjukkan kerendahan hati dan ketulusan pemimpin untuk patuh. Orang yang mempunyai kedudukan (kekuasaan) lebih tinggi dari pemimpin. Ia siap mendengarkan, menuruti suara orang yang memiliki kekuasaan tertinggi.

Memimpin bangsa Israel tidak mudah, Musa harus menghadapi firaun yang kuat dan ada resikonya, kemudian Musa juga harus memimpin bangsa dari Mesir ke Kanaan menghadapi perbedaan sifat setiap orang. Jika semuanya tampak sulit, tetapi karena semuanya adalah perintah Allah, Musa melakukannya dengan setia. Menaati seorang pemimpin spiritual dalam situasi berarti pemimpin spiritual lebih haus akan suara Tuhan daripada untuk mendengarkan keinginan hatinya. Jadi orang yang dipimpinnya patuh. Ketaatan Musa pada perintah Allah memberinya kekuatan untuk melawan Firaun dan orang Israel, yang menolaknya sebagai pemimpin Israel.

Bertanggung Jawab

Arti kata tanggung jawab adalah kerelaan memikul beban dan masalah orang lain di pundak. Menurut Oswald Sanders, seorang pemimpin sejati menempatkan kesejahteraan orang lain di atas kesenangan dan martabatnya sendiri, dan menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap masalah, kesulitan, dan kekhawatiran orang lain. "Pemimpin yang ideal harus bertanggung jawab, dalam arti bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan juga atas anggotanya dalam organisasi. Tanggung jawab adalah salah satu beban yang paling berat, namun terasa ringan bila disertai dengan iman dan takwa Musa, sebagai pemimpin yang dipercayakan oleh Tuhan untuk memimpin umatnya dari Mesir ke tanah perjanjian (Kanaan), bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya, termasuk kesalahan yang dilakukan oleh bangsa Israel." ketika ini terjadi masalah pemimpin melemparkan tanggung jawab atau konsekuensi dari masalah di pundak bawahannya tetapi Musa tidak.

Ainun menulis dalam catatan hariannya sebagai contoh kepemimpinan bangsa dan negara harus bertanggung jawab atas tugas dan kepemimpinannya. “Sebagai seorang pemimpin, ia harus mampu mengartikulasikan kepentingan bersama yang lebih tinggi dari kepentingan pribadi atau kelompok dan menyadari bahwa pertumbuhan kekuasaan didasarkan pada kohesi. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas semua peran, orang mengikuti dan menghormati upaya untuk berkembang. Karena beliau telah menunjukkan loyalitas dan kepeduliannya terhadap rakyat yang dipimpinnya di tahun

Musa adalah pemimpin yang bertanggung jawab. Tugas Musa kepada orang Israel antara lain: "Menyediakan kebutuhan sehari-hari orang Israel akan makanan dan minuman (Keluaran 15:22; 16:1-36; 17:1-7). Ia tidak membiarkan orang Israel telantar dan haus. Kedua, melindungi bangsa Israel di hadapan Tuhan karena ketidaktaatan Israel terhadap hukum dan peraturan ibadah yang harus dijauhi Israel. Tetapi ketika Musa meninggalkan Israel untuk pergi ke Gunung Sinai menghadap Tuhan. Musa meminta pengampunan dari Tuhan dan siap menerima hukuman Israel yang telah Tuhan tetapkan untuk ditanggungnya. Sebagai hukuman, Musa meminta agar namanya dihapus dari kitab Allah (Keluaran 32:21) 35 Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kesalahan orang atau bawahannya adalah bagian dari tanggung jawab kepemimpinan. Mempertaruhkan

Setia

Menemukan dan menjadi orang yang setia itu sangat sulit, tetapi Musa adalah hamba Allah yang setia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata kesetiaan sebagai berikut: “1. berpegang pada (janji, sikap, dsb); tidak taat; taat: 2. rajin dan tegas (dalam persahabatan dll. 3. tegas (dalam iman, janji, dll.). 1 Timotius 1:12). Dia selalu menepati janjinya, dia berbakti, siap berkorban, dan karakternya tidak munafik.”³⁶ “Karakter setia adalah karakter yang sudah menjadi barang langka dan sangat mahal. Orang dengan karakter setia selalu bisa. percaya dan percaya (1 Timotius 1:12). Dia selalu menepati janjinya, berkomitmen kuat, siap berkorban dan bukan pengkhianat.

Musa adalah seorang pemimpin yang setia. Bukti kesetiannya adalah ia dengan setia memimpin bangsa Israel hingga keluar dari tanah perbudakan. "Dibutuhkan. pengemudi setia. Orang yang lebih baik dan lebih setia dibutuhkan untuk mengelola pekerjaan. Pada saat yang sama, tidak ada yang bisa tinggal di sana tanpa pengalaman seperti itu." Alkitab mengatakan dalam Ibrani 3:2 bahwa betapa setianya Musa

Rendah Hati

Ketika diangkat menjadi pimpinan, cenderung mengubah sikapnya menjadi sombong, merasa berkuasa dan meremehkan bawahannya. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kerendahan hati. Kerendahan hati adalah “sikap seseorang yang sadar akan dirinya sendiri, sadar akan keterbatasan dirinya dan menjauhkan diri dari kesombongan atau keangkuhan. Kerendahan hati menempatkan seseorang pada sikap yang benar-benar sadar akan keberadaannya yang terbatas. Kerendahan hati mendorong seseorang untuk terus maju, belajar, tidak menyombongkan apa yang dimilikinya, menghormati orang lain, menerima kritik, kontribusi dan pendapat orang lain, mengedepankan rasa saling peduli dan menerima dengan sepenuh hati setiap peristiwa atau peristiwa yang dialami berbeda dengan rendah diri, yang adalah kelemahan. Sifatnya yang rendah hati benar-benar menunjukkan kekuatan batinnya. Hanya jiwa yang kuat yang bisa rendah hati. Itu seperti nasi yang mengisi bagian bawah. Orang yang rendah hati melihat dan menghargai kepentingan orang lain; Anda dapat membuat mereka yang di atas Anda merasa dihargai dan mereka yang di bawah Anda. (Filipi 2:3-)

Musa memiliki kepemimpinan yang rendah hati, di mana Anda dapat melihat ketika ayah mertua Musa mengunjunginya, Yitro menasihati Musa, pemimpin besar Israel: "Sekarang dengarkan kata-kataku, aku akan memberimu nasihat, dan Tuhan akan bersamamu Adapun Anda, wakili di hadapan Tuhan dan sampaikan kasus Anda di hadapan Tuhan." Mengenai nasihat ini, White berkata: "Nasihat itu diambil dan hanya membawa bantuan. Musa, tetapi juga memungkinkan terciptanya tatanan yang lebih sempurna di antara bangsa." Orang rendah hati yang siap mendengarkan nasihat orang lain, siap sebagai pemimpin besar yang ditunjuk oleh Tuhan sendiri. menerima saran dan kritik dari orang lain.

Rahel menyebutkan beberapa ciri orang yang rendah hati: “Berdasarkan prinsip alkitab, orang yang rendah hati memiliki ciri-ciri sebagai berikut: selalu siap belajar (Mazmur 25:9), siap mendengarkan orang lain (Kalimat 23:9), percaya Rencana Tuhan dan kehendak (Mazmur 131: 1-3), percaya bahwa kesuksesannya adalah karena campur tangan Tuhan (Luk 18:9-1) dan akhirnya bahwa orang yang rendah hati adalah orang yang sabar sifat-sifat itu kita bisa menilai diri kita sendiri, atau seseorang adalah orang yang rendah hati.

Yesus juga adalah seorang pemimpin yang rendah hati. “Gaya kepemimpinan Yesus yang rendah hati perlu dimiliki oleh seorang hamba Tuhan sebagai bentuk refleksi dalam pelayanan di dalam gereja. sikap rendah hati yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam pelayanan untuk melahirkan perubahan hidup bagi seorang jemaat maka perlu merefleksikan gaya hidup sesuai dengan Firman Tuhan.”⁴⁶ “Perbedaan kepemimpinan manusia dengan Yesus di mana “kelebihan kepemimpinan Yesus Kristus adalah Ia memimpin dengan hati, berdasarkan kasih dengan kekuatan kebenaran dan kebaikan”⁴⁷ Kepemimpinan Musa mengarah kepada kepemimpinan Yesus, melakukannya sepenuh hati sehingga menjadi teladan kepemimpinan.

Kelemahan Musa

Musa memiliki kekurangan dalam hal berbicara dimana ketika berbicara tidak lancar dan terbata-bata ketika berbicara dan juga bisa disebut ketika Musa berbicara maka apa yang dibicarakan oleh Musa itu kurang jelas atau kurang mudah untuk dipahami ketika Musa sedang berbicara kepada orang lain. Seperti di ayat alkitab ini: Tetapi Musa berkata kepada Allah: “Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?” (**Kel. 3:11**)

Lalu Musa berkata kepada Allah: “Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? — apakah yang harus kujawab kepada mereka?” (**Kel. 3:13**)

Lalu sahut Musa: “Bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku dan tidak mendengarkan perkataanku, melainkan berkata: TUHAN tidak menampakkan diri kepadamu?” (**Kel. 4:1**)

Lalu kata Musa kepada TUHAN: “Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulupun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mupun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah.” (**Kel. 4:10**)

Tetapi Musa berkata: “Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus.” (**Kel. 4:13**)

Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap Musa dan Ia berfirman: “Bukankah di situ Harun, orang Lewi itu, kakakmu? Aku tahu, bahwa ia pandai bicara; lagipula ia telah berangkat menjumpai engkau, dan apabila ia melihat engkau, ia akan bersukacita dalam hatinya. (**Kel. 4:14**). Namun di balik kelemahan Musa banyak keunggulan didalam

kepemimpinannya yang membawa perubahan besar kepada israel. Disini kepemimpinan musa kita di ajarkan bahwa kelemahan bukan suatu hambatan besar untuk melakukan sesuatu yang besar dan kelemahan bukan hal yang sulit di takhlukan untuk meraih sebuah kesuksesan dan perubahan besar dalam hidup kita.¹⁶

KESIMPULAN

Musa sebagai pemimpi yang dipilih Allah sebagai pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya atas bangsa Israel melakukan segala perintah Allah dengan sikap taat kepada Allah sebagai sumber otoritas. Musa adalah pemimpin Israel yang handal karena ia bisa membawa perubahan besar dalam kehidupan orang Israel sebagai bangsa maupun umat Allah. Musa sebagai pemimpin bangsa Israel memiliki Sifat kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab, dimana Musa dengan tegas memimpin namun tetap lemah lembut dan rendah hati. Musa juga tetap taat dan setia kepada perintah Tuhan hingga akhir hidupnya. Kepemimpinan Musa dapat menjadi inspirasi dan dicontoh oleh pemimpin pemimpin rohani masa kini, dengan harapan dimasa kepemimpinannya dapat membawa komunitasnya kepada keberhasilan dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djadi, Jeremia. "KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG EFEKTIF." *Jaffary* 7, no. 1 (2021): 16–30.
- EBENHAEZER, S T T. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin" (n.d.).
- Ellen G White. "Kepemimpinan Kristen" 1, no. 1 (1996).
- . "Sejarah Para Nabi" (2011): 284.
- Lie, Tan Lie, and Fandy Prasetya Kusuma. "Model Kepemimpinan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18: 1-27." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 238–262.
- Sabat, Kornelius Kornan. "Kepemimpinan Ideal Bagi Generasi Milenial." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 149–159.
- Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no.

¹⁶ Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1–15.

2 (2021): 1–15.

Simanjuntak, Irfan Feriando, and Ronald Sianipar. “Kajian Teologis Kepemimpinan Musa” (2020).

Sin, Sia Kok. “Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2013).

Zalukhu, Nofrianus, Claudia Angelina, and Monica Santosa. “Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 90–104.

1 Korintus 12:28 (Parsi Pararel) Tampilan Ayat Alkitab SABDA, 2021.

“Amsal 11:14 (Parsi Pararel) Tampilan Ayat Alkitab SABDA” (2021).

“Kepemimpinan Kristen Yang Efektif.” *Djadi* (n.d.).